



STUDI TENTANG PENGARUH METODE PENUGASAN TERHADAP PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PKn SISWA SDN WULUNG V
KECAMATAN RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA TAHUN PELAJARAN
2011/2012

Boedy Irhadtanto
IKIP PGRI Bojonegoro
Email: boedyirh@gmail.com

Abstract

Updates the quality of learning in Indonesia today directed with a view to implementing basic programs such as: the use of the method in the learning process is a necessary condition to achieve a good achievement. In recent years it has implemented a new curriculum, which has been enhanced. The curriculum needs to be implemented in schools-schools including elementary schools, often called SBC curriculum. With the curriculum led to the new changes, such as changes in the delivery system of the subject matter in teaching and learning. The new system was implemented in the Learning Skills Program that emphasizes the involvement of the student in the learning process as well as the activity of teachers. Teaching and learning activities have been planned and used appropriate methods, it will cause the effect on student achievement so that student achievement would be better. This is similar to the method of assignment to the learning achievement Civics, where the application of these methods will be more successful and influential on increasing academic achievement. Winarno Surachmad give his opinion: "... the method of learning in the classroom in addition to the factors students and teachers participate situational factors determine the effectiveness of the method." (Prof. Dr. Winarno Surachmad, 1980, 20). The role of methods in teaching and learning is very important and very dominant.

Keywords: Assignment Method & Learning Achievement Civics Eye Pelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan di Negara Indonesia saat ini difokuskan pada penghayatan berbagai bidang masalah, salah satu diantaranya adalah masalah pembaharuan mutu belajar. Pembaharuan mutu belajar di Indonesia dewasa ini diarahkan dengan maksud untuk melaksanakan program-program pokok antara lain :penggunaan metode dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak untuk mencapai prestasi belajar dengan baik. Belajar secara kelompok atau tugas individu sebagai usaha untuk mengaktifkan siswa tersebut sangat sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, sebab langsung atau tidak langsung akan dapat memupuk rasa gotong royong dan kekeluargaan. Dengan pemberian tugas kelompok yang benar-benar sesuai dengan ketentuan akan menggambarkan wujud pengamalan Pancasila pula. Dengan digalakkannya penggunaan pemberian tugas

disekolah-sekolah, ini berarti dengan pemberian tugas tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun dalam kenyataannya masih ada guru yang belum menerapkannya, sehingga menurut anggapan penulis perlu sekali adanya suatu penelitian mengenai metode penugasan secara kelompok dan kaitannya dengan prestasi belajar siswa.

Penulis sengaja memilih masalah dalam penelitian yang berkaitan dengan masalah pelaksanaan penggunaan metode penugasan, yang akhir-akhir ini sangat digalakkan, yang dalam pelaksanaannya tidak sedikit peranan metode penugasan atau pemberian tugas, baik itu secara kelompok maupun individual. Menurut buku kurikulum SD yang disempurnakan, buku tentang "Proses belajar mengajar" memberikan pengertian metode penugasan sebagai berikut :

Metode penugasan merupakan suatu cara memberi kesempatan kepada siswa untuk



melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, sehingga siswa mengalami secara nyata. Dari pengertian diatas, yang penulis maksudkan adalah suatu cara yang digunakan guru dalam mengajar dengan memberi tugas pada sekelompok siswa.

Prestasi belajar mata pelajaran PKn adalah nilai Pendidikan Kewarganegaraan yang diperoleh siswa kelas IV dan V yang diajar oleh guru yang menggunakan metode penugasan dan yang tidak menggunakan metode penugasan sebagai kelompok kontrol.

Dari arti keseluruhan diatas tentang judul, yaitu tentang pengaruh metode penugasan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu daya yang ditimbulkan oleh pemberian tugas dari guru terhadap tinggi rendahnya nilai prestasi Pendidikan Kewarganegaraan yang diperoleh siswa. ruang lingkup permasalahan yang hendak penulis selidiki adalah Efektifitas penggunaan Metode penugasan terhadap peningkatan prestasi belajar mata Pelajaran PKn siswa SDN Wulung V Kecamatan Randublatung Kabupaten Bora Tahun pelajaran 2011/012. Hipotesis yaitu Metode penugasan sangat efektif terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PKn pada siswa SDN Wulung V Kecamatan Randublatung Kabupaten Bora.

Tujuan penelitian ini Ingin menganalisa tentang keefektifan metode penugasan terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Pkn siswa SDN Wulung V Kecamatan Randublatung Kabupaten Bora dalam proses pembelajaran, dengan ditulisnya hasil penelitian ini untuk memudahkan penulis dalam mempertahankan kebenarannya hasil penelitian kedepan penguji, dengan ditulisnya hasil penelitian ini sebagai suatu usaha untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan PPKn IKIP PGRI Bojonegoro dan dengan ditulisnya hasil penelitian ini agar dapat dibaca oleh yang berminat, sehingga dapat menambah pengertiannya.

LANDASAN TEORI

Masalah proses belajar mengajar tentang metode penugasan, sebagaimana yang dijelaskan dalam kurikulum Sekolah dasar “Metode penugasan merupakan suatu cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan oleh guru, sehingga siswa dapat mengalami secara nyata”. (Kurikulum SD, 1986, 18). Dengan diterapkan metode penugasan tidak mungkin akan terjadi pada siswa tentang DDCH (Duduk Dengar Catat dan hafal), sebab dengan adanya tugas maka siswa terasa ada beban tanggung jawab dan berusaha untuk menyelesaikan tugas tersebut, yang mana dalam hal ini akan dapat mengaktifkan siswa. peranan guru dalam metode penugasan itu antara lain : Guru sebagai petunjuk pelaksanaan, guru sebagai pemberi tugas , guru sebagai pengawas dalam pelaksanaan tugas dan guru sebagai penilai hasil pelaksanaan tugas. “Penilaian adalah kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan terhadap tugas atau kegiatan di sekolah atau di luar sekolah. Hasil penilaian mendapat tempat tersendiri dalam raport berupa catatan berbentuk kualitatif”. (Ibid hal 32)

Adapun tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan metode penugasan adalah sebagai berikut ;

a. Untuk mengaktifkan siswa.

“Dalam upaya mengaktifkan siswa belajar, guru memberikan kesempatan mengembangkan fakta dan informasi serta menerapkannya dalam situasi yang nyata dan berlainan”. (Ibid, 32)

b. Untuk melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan fakta.

Dengan metode penugasan siswa akan memperoleh kesempatan untuk mencari, menemukan dan mengembangkan fakta dan menginformasikan dan menerapkannya dalam situasi nyata.

c. Untuk melatih siswa dalam memecahkan masalah

Dengan menggunakan metode penugasan, baik itu berikan secara individu maupun secara kelompok, siswa akan terlatih



dalam memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi.

d. Untuk melatih siswa belajar sambil bekerja

Dengan metode penugasan, khususnya yang berkaitan dengan melakukan kegiatan akan membantu siswa dalam berlatih sambil bekerja, sebab dengan tugas untuk melakukan kegiatan akan dapat menambah pengalaman, yang mana pengalaman itu juga merupakan hasil belajar

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang harus diajarkan sejak sekolah Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta. Selanjutnya penulis ikuti penjelasan dari Laboratorium Pancasila IKIP Malang, mengenai pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yaitu sebagai berikut :

“Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk atau membimbing anak ke arah :

- a. Kesetiaan terhadap negara dan bangsa dengan rasa kesadaran.
- b. Mengerti, menghayati dan mengamalkan Pancasila.
- c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara.
- d. Mengerti tentang masalah – masalah ketata negaraan kita dan dapat menumbuhkan sikap demokratis, lapang dada dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat “.(Laboratorium Pancasila IKIP Malang, 1977, 11)

Berbicara mengenai Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia, adalah merupakan salah mata satu pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai Pancasila- UUD’ 1945, Sejarah, dan Tata negara. Mata pelajaran ini telah berkembang dengan cepat, sehingga dengan cepatnya perkembangan jaman maka mata pelajaran ini sering mengalami perubahan istilah maupun cakupan materinya.

Oleh karena negara Indonesia adalah negara yang sedang membangun, maka pembangunan tersebut tidak akan tercapai apabila warga negaranya kurang memahami atau kurang menyerap tentang nilai-nilai Pancasila

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

yang dipakai sebagai dasar dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional tersebut, peranan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah sangatlah penting sekali. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai Pancasila yang digali dari bumi Indonesia ini dan merupakan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia didalamnya telah mengandung filosofis dan tuntutan hidup bagi masyarakat bangsa dan negara Indonesia mengenai akhlak. Budi pekerti, moral dan tingkah laku yang baik. Menurut asal kata (etimologis) “Civics” berasal dari kata latin, yang berarti ; Warga negara, sesama warganegara, sesama penduduk, orang setanah air, bawahan atau kaulo. Istilah Civics pada zaman imperikum romawi, memberi pengetahuan kehormatan terletak di miliknya hak-hak istimewa yang tidak terdapat pada orang lain yang bukan warga negara Romawi.

Pengertian Civics dapat di definisikan berbeda-beda, namun pada prinsipnya mempunyai lapangan dan obyek yang sama. Secara umum dapat di simpulkan bahwa Civics mengangkut : Warga negara dengan hak dan kewajibannya ,Pemerintah ,Negara , dan Merupakan cabang dari ilmu politik

Di sadari bahwa sistem politik yang stabil dan ketahanan nasional yang mantap adalah sarana utama bagi terciptanya masyarakat yang adil dan makmur. Stabilitas dan ketahanan nasional itu sendiri hanya dapat di ciptakan apabila seluruh aparat dan lembaga-lembaga negara serta kekuatan-kekuatan sosial dalam memahami hakekat pancasila dan UUD 1945 dan dengan demikian melaksanakannya. Dalam hubungan ini presiden telah menegaskan sebagai berikut :“Disiplin dalam melaksanakan Undang-Undang Dasar itu perlu di tegakkan, baik oleh Lembaga-Lembaga Tinggi Negara maupun oleh kekuatan sosial dalam masyarakat. Tanpa itu stabilitas nasional yang menjadi syarat berhasilnya pembangunan dan pelaksanaan pembangunan itu sendiri akan terganggu”.

Pengertian Pendidikan yang luas itu meliputi strategi pengembangan dan pelaksanaan tata kehidupan dan tata hukum nasional sebagai



alat kebudayaan dan alat politik Bangsa. Pendidikan dalam arti bertanggung jawab yang harus di laksanakan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan melalul sistem Pendidikan nasional tidaklah seluas itu, karena ia tidak dapat mengatur Lembaga-Lembaga Negara dan Aparat-Aparatnya, ia tidak dapat mengatur kekuatan-kekuatan sosial untuk melaksanakan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila. Manusia-manusia yang memiliki, menghayati dan melaksanakan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila inilah yang akan menjamin stabilitas politik kenegaraan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila tidak seperti Mata pelajaran yang lain Seperti misalnya ; sejauh Pendidikan Matematika dan sebagainya . Pendidikan Moral Pancasila memiliki dasar Konstitusional yaitu Undang-Undang Dasar 1945 dan pasal 31 UUD 1945. faktor-faktor yang ikut yang ikut menentukan dalam kaitannya dengan metode penugasan terhadap mata pelajaran PPKn, antara lain Faktor tujuan dan faktor siswa dan faktor guru.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, tanpa adanya suatu metode akan sulit untuk mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Apalagi dalam suatu kegiatan ilmiah yang diawali dengan suatu penelitian, maka metode dalam suatu proses penelitian itu merupakan salah satu sarat yang harus dipenuhi adanya. Sebagai sumber data dari penelitian ini adalah seluruh siswa siswi SDN Wulung V Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2011/2012. Mengingat luasnya populasi, maka selanjutnya penulis pergunakan istilah sample, yang penulis pilih secara random sampling, yaitu dengan cara undian. Sebagai hasilnya penulis pilih siswa kelas IV yang menggunakan metode penugasan dan siswa kelas V yang tidak menggunakan metode penugasan dari SDN Wulung V Kecamatan Randublaung Kabupaten Blora. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data nilai prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV dan V SDN Wulung V Kecamatan

Randublatung Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2011/2012 dipergunakan metode dokumentasi sebagai metode utama. Untuk mengetahui sekolah dasar mana yang menggunakan metode penugasan dan yang tidak, maka penulis menggunakan metode angket, yaitu suatu metode untuk memperoleh data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis pada sumber data.

Tabel 1. Daftar Nilai Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas IV dan V SDN Wulung V tahun pelajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abidin rahman	6
2	Azizah nurkumidah	8
3	Ali hermawan	8
4	Aminah Ismawati	8
5	Adi Sulistyono	7
6	Agung Kusbianto	6
7	Ahmad subandriyo	6
8	Bambang Irawan	8
9	Devina Yudianti	8
10	Bagus Amanda	7
11	Dimas Nugroho	7
12	Elanda Alvianatan	9
13	Elmi Tri Yuliandari	7
14	Eva Elida Christine	6
15	Fatoni Isnaini	7
16	Fitri Anggraini	7
17	Fitria Setyowati	7
18	Gatot sutrisno	7
19	Herlina Setyowati	8
20	Ismawati	8
21	Inayah	7
22	Intan Ma'ul Haya	6
23	Jiono	6
24	M. Rendy Zulni Fuady	7
25	Mar'atus Solikhah	7
26	Meylia Dzikhroh	6
27	Pipit Karya Ningrum	8
28	Puji Puspitasari	8
29	Rachmania Diah Andini	7
30	Rujiati	7
31	Subiyanto	6
32	Tulus Saputro	7



33	Titik Purnamasari	7
----	-------------------	---

Dalam penganalisaan data penulis menggunakan metode statistik, sebab data yang diperoleh penulis berupa data kuantitatif atau data yang berupa angka. Langkah untuk menganalisa data, penulis telah membuat sistematika sebagai berikut ;

1. Langkah pertama

Penulis menggunakan hipotesa yang diajukan pada bab pertama, menjadi hipotesa nihil sehingga berbunyi ;

“Tidak ada pengaruh yang meyakinkan antara metode penugasan terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PKn siswa SDN Wulung V Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.

2. Langkah kedua

Mencari mean (rata-rata) dari prestasi belajar kelompok X dan kelompok Y, dengan

$$\text{rumus : } MX = \frac{\sum fx}{N}$$

$$MY = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan :

Mx dan My = mean kelompok X dan mean kelompok Y

$\sum fx$ dan $\sum fy$ = jumlah nilai X yang sudah ditimbang dan Jumlah nilai Y yang sudah ditimbang

N = jumlah subyek

3. Langkah ketiga

Mencari standart deviasi dari nilai prstasi belajar kelompok X dan Y dengan rumus ;

$$SD = \sqrt{\frac{FX^2}{N} - M^2}$$

Keterangan ;

SD = standart deviasi

FX^2 = jumlah dari pertimbangan deviasi

M^2 = mean kwadrat (M x M)

N = jumlah subyek

4. Langkah keempat

Mencari standart kesalahan mean (SDm) pada kelompok X dan Y, dengan rumus

sebagai berikut ; $SD_m = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

Keterangan ;

SDm = standart kesalahan mean

SD = standart deviasi

N = jumlah

5. Langkah kelima

Mencari standart kesalahan perbedaan mean dari kelompok X dan Y dengan rumus sebagai berikut ;

$$SD_{bm} = SD^2 mx + SD^2 my$$

Keterangan

SDbm = standart kesalahan perbedaan mean

$SD^2 mx$ = standart kesalahan mean x kwadrat

$SD^2 my$ = standart kesalahan mean y kwadrat

6. Langkah keenam

Menghitung nilai t dari kelompok X dan Y dengan rumus t test, yaitu sebagai berikut;

$$t = \frac{Mx - My}{SD_{bm}}$$

Keterangan ;

$Mx - My$ = selisih mean kelompok X dan Y

T = nilai t dari t test

SDbm = standart kesalahan perbedaan mean.

7. Langkah ketujuh

Mencocokkan nilai t yang diperoleh dengan nilai t tabel dengan d.b. atau derajat kebebasan yang tertentu Untuk besarnya d.b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$d.b. = (NX - 1) (NY - 1)$$

Keterangan

d.b = derajat kebebasan

NX = jumlah nilai subyek X

NY = jumlah nilai subyek Y

1 = nilai baku atau tetap

Data yang berhasil penulis kumpulkan sebagaimana penulis melakukan penelitian di SDN Wulung V Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora adalah sebagai berikut



Tabel 2. Daftar Nilai Prestasi PKn Siswa Kelas IV SDN Wulung V Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora Yang menggunakan Metode Penugasan Pada Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Abidin rahman	6
2	Azizah nurkumidah	8
3	Ali hermawan	8
4	Aminah Ismawati	8
5	Adi Sulistyono	7
6	Agung Kusbianto	6
7	Ahmad subandriyo	6
8	Bambang Irawan	8
9	Devina Yudianti	8
10	Bagus Amanda	7
11	Dimas Nugroho	7
12	Elanda Alvianatan	9
13	Elmi Tri Yuliandari	7
14	Eva Elida Christine	6
15	Fatoni Isnaini	7
16	Fitri Anggraini	7
17	Fitria Setyowati	7
18	Gatot sutrisno	7
19	Herlina Setyowati	8
20	Ismawati	8
21	Inayah	7
22	Intan Ma'ul Haya	6
23	Jiono	6
24	M. Rendy Zulni Fuady	7
25	Mar'atus Solikhah	7
26	Meylia Dzikhroh	6
27	Pipit Karya Ningrum	8
28	Puji Puspitasari	8
29	Rachmania Diah Andini	7
30	Rujiati	7
31	Subiyanto	6
32	Tulus Saputro	7
33	Titik Purnamasari	7

Tabel 3. Daftar Nilai Prestasi PKn Siswa Kelas V SDN Wulung V Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora Yang Tidak Menggunakan Metode Penugasan Pada Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Andhika Rusdiana	6
2	Amirul Siti Nurhalimah	6
3	Ahmad Purnomo	8
4	Ahmad Fai'zin	6
5	Awalul Nur Rochmah	5
6	Heru Lasmadi	7
7	Heri Lasmadi	7
8	Heppy Ratna Sarasi	7
9	Ismayatul Umaini	7
10	Kartika Dwi Fitria	6
11	Lia Linda Wati	6
12	Luluk Suhardina	7
13	Yuda Aprida	7
14	Khusnul Khotimah	8
15	Khoirul Mustakim	5
16	Khoirul Setya Yuda	6
17	Khafid Awaluddin	6
18	Lilik Fathonah	7
19	Melisa	7
20	Miftakhul Barokah	5
21	Nur Salim	7
22	Nur Fitrianasari	7
23	Rizka Agustina	6
24	Siti Bakdul Mukomah	6
25	Suhadi	6
26	Sri Hartatik	8
27	Wahyu Eko Prasetyo	7
28	Wahyu Purnomo	7
29	Septian Rahman Hakim	6
30	Tri Suci Dian Susanti	6
31	Yeni Nur Taqwin	6
32	Yogi Agus Kurniawan	7
33	Yuli Komsiyah	5

Untuk membuktikan kebenaran terhadap hipotesa diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah pertama

Mengubah hipotesa yang diajukan menjadi hipotesa nihil, sehingga berbunyi :



“Tidak efektif metode penugasan terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa SDN Wulung V Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora”.

2. Langkah kedua

Membuat tabel distribusi frekuensi kelompok X dan Y, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Tabel Distribusi Nilai Prestasi PKn Kelompok X dan Y

X	FREKWENSI	Y	FREKWENSI
10	-	10	-
9	1	9	-
8	10	8	3
7	13	7	11
6	8	6	13
5	-	5	3
4	-	4	0

Tabel 5. Tabel Pengelompokan Nilai Prestasi Untuk Persiapan Analisa Test

KEL. X				KEL. Y			
X	F	Fx	Fx ²	Y	F	Fy	Fy ²
10	0	0	0	10	0	0	0
9	1	9	81	9	0	0	0
8	10	80	640	8	3	24	192
7	13	91	8281	7	11	77	886
6	8	48	1350	6	13	78	1044
5	1	5	25	5	3	15	225
N	33	245	2413	N	33	194	2222

Keterangan :

X = Nilai prestasi belajar mata pelajaran PKn siswa yang diajar dengan menggunakan metode penugasan / pemberian tugas.

Y = Nilai prestasi belajar mata pelajaran PKn anak yang diajar dengan tidak menggunakan metode penugasan.

F = Frekwensi (jumlah anak yang mendapat nilai)

Fx = Hasil kali antara frekwensi dengan X

Fy = Hasil kali antara frekwensi dengan Y

FX² = Hasil kali antara f dengan nilai x kwadrat

Fy² = hasil kali antara f dengan nilai y kwadrat

Langkah ketiga

Mencari nilai rata-rata (mean) kelompok x dan y dengan rumus, yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{Efx}{N} \quad M = \frac{Efy}{N}$$

$$= \frac{245}{33} \quad = \frac{194}{33}$$

$$= 7,42 \quad = 5,87$$

Langkah ke empat

Mencari SD (Standart Deviasi) prestasi belajar antara kelompok X dan Y dengan rumus, yaitu sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{FX^2}{N} - M^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{2413}{33} - (7,42)^2} = 0,8806$$

$$SD = \sqrt{\frac{FY^2}{N} - M^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{2222}{33} - (5,87)^2} = 0,707$$

Langkah kelima :

Mencari SDm (Standart Kesalahan Mean) kelompok X dan Y, yaitu sebagai berikut:

$$SD_{mX} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{0,806}{7} = 0,115$$

$$SD_{mY} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{0,707}{7} = 0,101$$

Langkah keenam

Mencari SD bm (Standart kesalahan perbedaan mean) kelompok X dan kelompok Y, yaitu sebagai berikut ;

$$SD_{bm} = (0,115)^2 + (0,101)^2$$

$$= 0,15$$

Langkah ketujuh

Mencari nilai t dengan rumus t - test

$$t = \frac{Mx - My}{SD_{bm}}$$

$$= \frac{6,90 - 6,32}{0,15} = 3,866$$



Langkah kedelapan

Mencocokkan nilai yang diperoleh dengan tabel t, d.b. 98 atau 120.

Tabel Nilai

d.b.	Taraf Signifikan						
	50 %	40 %	20 %	10 %	5 %	2 %	1 %
...
120	0,677	0,845	1,289	1,658	1,980	2,558	2,617
...

Nilai t yang diperoleh adalah 3,866, sedangkan nilai t dalam tabel sebagai batas penolakan d.b 98 taraf signifikan 5 % = 1,980 dan 1 % = 2, 617, berarti nilai t yang diperoleh berada di atas batas penolakan, maka sebagai konsekuensinya penulis menolak hipotesa nihil dan menerima hipotesa yang diajukan pada Bab I.

PENUTUP

Kesimpulan

Sebagai kesimpulan penulis dalam skripsi ini dapat dijelaskan sebnagai berikut ;

1. Metode penugasan merupakan salah satu metode yang dapat menunjang pelaksanaan Program Keerampilan Proses dalam belajar, dan sangat efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar siswa di SDN Wulung V Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora
2. Metode penugasan sangat efektif terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas IV dan V SDN Wulung V Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.
3. Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang intergral dari keseluruhan materi Pendidikan Nasional di Indonesia, yang tidak sedikit peranannya dalam menunjang Pendidikan Nasional.

Saran

1. Mengingat pentingnya metode penugasan dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka hendaknya para guru dapat menggunakan metode tersebut.
2. Dalam kegiatan belajaran mengajar mata pelajaran PKn, sebaiknya metode penugasan

sering dilakukan oleh guru. Karena metode tersebut dapat melatih siswa untuk mencari, menemukan dan mengembangkan masalah baru, yang pada akhirnya siswa dapat kreatif dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bakri, Drs., 1980, *Pengantar Psikologi Umum*, FIP, IKIP Yogyakarta.
- [2] Dardji Darmodiharjo SH., Prof. 1983 *Pancasila dan Beberapa Prefektif*, Ariesd Lima, Jakarta
- [3] Muslich, Drs., 1989 *Penyelidikan Tentang Validitas dan Ketatanegaraan*, Jaskarta.
- [4] Nasution, Drs. 1982, *Azas- azas Dikdaktik Untuk SPG*, Dikbud, Jakarta
- [5] Pradjudi Admosudirjo, SH, Prof, 1980, *Beberapa Masalah Manajemen Perkantoran*, Yogyakarta
- [6] Sofyam Aman, dkk, 1982, *Pedoman Dikdatik Metode PMP*, PN. Balai Pustaka, Jakarta.
- [7] Suryabrata, Drs., 1989, *Pembimbing ke arah Statistik dan Pendidikan*, Sumbangsih, Yogyakarta.
- [8] Sutrisno Hadi, MA, Prof. Drs., 1982 *Statistik Psokologi Pendidikan*, Fakultas Psikologi, UGM. Yogyakarta
- [9] Winarno Surachmad, Prof., Dr. 1980, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jemars, Bandung
- [10] -----, 1986 *GBPP PMP, Kurikulum SD yang disempurnakan*, Dikbud, Jakarta
- [11] -----, 1987, *Penjelasan Ringkas Tentang Buku PMP*, Dirjen PDM, Depdikbud, Jakarta
- [12] -----, 1985 *Administrasi*, Team Dosen UGM, Yogyakarta.